



## Hubungan Bimbingan Belajar Orang Tua Terhadap Kreativitas Belajar Siswa

M. Saprial Widi Anugrah<sup>1\*</sup>, Darmiany<sup>1</sup>, Nurhasanah<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Program Studi PGSD, Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Mataram, Indonesia

DOI: [10.29303/jcar.v4i4.2232](https://doi.org/10.29303/jcar.v4i4.2232)

Received: 15 Agustus, 2022

Revised: 04 Oktober, 2022

Accepted: 16 Oktober, 2022

**Abstract:** This study aims to determine whether there is a relationship between parental tutoring and the learning creativity of fourth grade students at the State Elementary School in Mamben Daya Village, East Lombok, Academic Year 2021/2022. This research can be classified into correlational research. The population is all fourth grade students from five elementary schools in Mamben Daya totaling 128 students. The sampling technique used cluster random sampling. This technique is often used in two stages, the first stage is to determine the sample area (cluster), and the next stage is to determine the people in the area by sampling as well. It was determined that three schools as a sample amounted to 63 students. The results of the data analysis of parental tutoring showed a fairly good category with an average of 60.4444 which had the most frequency. For students' learning creativity, the category is quite good with an average of 74.7460 which has the most frequency. The results of simple linear regression test show that the variable of tutoring people influences students' learning creativity with the value of Sig.  $0.000 < 0.05$  with a coefficient of determination 0.582 or 58.2%. This means that the parental tutoring variable contributes 58.2% to student learning creativity, the remaining 41.80% comes from other factors that are not observed. From the results obtained, it can be concluded that there is a significant relationship between parental tutoring and the learning creativity of fourth grade students at the state elementary school in Mamben Daya, East Lombok, Academic Year 2021/2022.

**Keywords:** Guidance, Creativity, Learning.

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara bimbingan belajar orang tua terhadap kreativitas belajar siswa kelas IV di SDN Desa Mamben Daya Lombok Timur Tahun Pelajaran 2021/2022. Penelitian ini dapat diklasifikasikan ke dalam penelitian korelasional. Populasinya adalah seluruh siswa kelas IV dari lima SDN di Mamben Daya berjumlah 128 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *cluster random sampling*. Teknik ini sering digunakan melalui dua tahap, yaitu tahap pertama menentukan sampel daerah (*cluster*), dan tahap berikutnya menentukan orang-orang yang ada pada daerah itu secara sampling juga. Ditentukan sebanyak tiga sekolah sebagai sampel berjumlah 63 siswa. Hasil analisis data bimbingan belajar orang tua menunjukkan kategori cukup baik dengan rata-rata 60,4444 yang memiliki frekuensi paling banyak. Untuk kreativitas belajar siswa menunjukkan kategori cukup baik dengan rata-rata 74,7460 yang memiliki frekuensi paling banyak. Hasil pengujian regresi linier sederhana menunjukkan bahwa variabel bimbingan belajar orang tua berpengaruh terhadap kreativitas belajar siswa dengan nilai Sig.  $0,000 < 0,05$  dengan koefisien determinasi 0,582 atau 58,2%. Artinya variabel bimbingan belajar orang tua memberikan kontribusi sebesar 58,2% terhadap kreativitas belajar siswa, sisanya 41,80% berasal dari faktor lain yang tidak diamati. Dari hasil yang diperoleh, dapat

Email: [msaprial11@gmail.com](mailto:msaprial11@gmail.com)

disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara bimbingan belajar orang tua terhadap kreativitas belajar siswa kelas IV di SDN Mamben Daya Lombok Timur Tahun Pelajaran 2021/2022.

**Kata kunci:** Bimbingan, Kreativitas, Belajar.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar setiap manusia. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dan utama dalam upaya pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas. Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat (1) disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Indonesia, 2003).

Manusia didalam kehidupannya akan mengalami interaksi sosial baik itu dalam lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun di lingkungan masyarakat. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang paling kecil, dimana manusia berinteraksi dengan orang lain pertama kalinya, serta pendidikan yang utama berasal dari keluarga, dan keluarga sangat berperan penting bagi perkembangan anak. Keluarga menjadi lingkungan pendidikan yang paling mendasar, pertama dan utama (Barnadid, et al., 2022). Sadulloh (2010) berpendapat bahwa lingkungan keluarga disebut sebagai lingkungan pendidikan pertama, karena disinilah anak mengenal dunia pertama kalinya, lingkungan di luar dirinya. Kemudian disebut lingkungan pendidikan yang utama bagi anak dalam usia dini yang dikenal juga sebagai usia emas (*golden age*) akan sangat berpengaruh pada keberhasilan pendidikan anak pada periode perkembangan anak berikutnya.

Pendapat tersebut sejalan dengan Hasbullah (2015) yang berpendapat bahwa lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama. Dikatakan pertama karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan pendidikan dan bimbingan (Rosita, et al., 2022). Dikatakan lingkungan yang utama, karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah di dalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah dalam keluarga. Keluarga juga merupakan wadah bagi anak dalam konteks proses belajarnya untuk mengembangkan dan membentuk diri dalam fungsi sosialnya (Melinia, 2022). Dengan demikian jelas bahwa orang yang pertama dan utama bertanggung

jawab terhadap kelangsungan hidup dan pendidikan anak adalah orang tua. Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 7 ayat (2) disebutkan bahwa orang tua dari anak usia wajib belajar, berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya (Indonesia, 2003).

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa orang tua dalam keluarga sangat berpengaruh dalam kehidupan anaknya, orang tua harus mampu menjadi teladan bagi anaknya dan berkewajiban memberikan pendidikan yang layak kepada anak-anaknya. Keberhasilan pendidikan anak di masa depan tergantung bagaimana pendidikannya di lingkungan keluarga. Orang yang paling berperan dalam lingkungan keluarga yaitu orang tua. "Orang tua dalam keluarga termasuk ayah, ibu, orang dewasa yang ada di dalam keluarga" (Ahmadi & Nuruhbiyati, 2015). Oleh karena itu orang tua harus meluangkan waktu, agar setiap waktu yang diberikan untuk anak-anak mereka menjadi bermakna. Pengawasan dan bimbingan orang tua di rumah juga mutlak diperlukan karena adanya bimbingan, orang tua dapat mengawasi dan dapat mengetahui segala kekurangan dan kesulitan anak dalam belajarnya (Sulistiawati, et al., 2022).

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 4 ayat (4) disebutkan bahwa pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (Indonesia, 2003). Berdasarkan hal tersebut salah satunya kreativitas siswa dalam proses belajarnya, walaupun saat ini masalah kreativitas belajar siswa sudah mendapat perhatian begitu besar oleh pemerintah, seperti dengan adanya perbaikan kurikulum pendidikan yang lebih memfokuskan pada keaktifan siswa dalam pembelajaran sehingga dapat mengembangkan kreativitas belajar siswa (Ramdani, et al., 2021). Namun, dalam pelaksanaannya di sekolah-sekolah masih sangat memprihatinkan. Pembelajaran masih cenderung menghambat pertumbuhan dan perkembangan kreativitas belajar siswa, seperti sistem evaluasi yang terlalu menekankan pada jawaban benar dan tidak benar tanpa memperhatikan prosesnya dan adanya mata pelajaran yang dimarjinalkan, padahal mata pelajaran tersebut sangat menunjang perkembangan kreativitas belajar siswa (Murtini, 2020).

Berdasarkan wawancara dari beberapa orang tua siswa kelas IV di SDN Desa Mamben Daya, diketahui orang tua siswa sering atau kadang-kadang

menyuruh anaknya untuk belajar dan mengerjakan tugas sekolahnya di rumah, tetapi hanya sebagian kecil orang tua yang ikut mendampingi dan membimbing anaknya dalam mengerjakan tugas, dan sebagian besar orang tua tidak ikut serta dalam mendampingi dan membimbing anaknya untuk belajar, hal ini dikarenakan mereka juga memiliki kesibukan yang harus dikerjakan, akibatnya orang tua berkesan hanya menyuruh anak untuk belajar tanpa adanya rasa tanggung jawab ikut serta. Orang tua juga menyuruh anaknya untuk belajar di rumah, baik pada saat sepulang sekolah maupun pada malam hari, tapi anak tersebut jarang ada yang mau menuruti kata orang tuannya untuk belajar dan anak tersebut lebih suka bermain *Handphone* atau menonton TV. Selain itu untuk proses belajar dan mendidik anaknya, kebanyakan orang tua lebih mengandalkan guru yang ada di sekolah dalam memberi anak pelajaran dan pendidikan, karena menurut mereka guru lebih pintar dan mengetahui bagaimana cara pemberian belajar dan mendidik yang baik, tanpa perlu melakukannya lagi di rumah.

Kemudian, hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas IV SD diketahui bahwa orang tua mereka di rumah jarang atau kurang memperhatikan kegiatan belajarnya. Saat siswa berada di rumah mereka disuruh orang tuannya untuk belajar atau mengerjakan PR dan orang tuannya juga ikut mendempinginya dalam belajarnya di rumahnya. Tetapi kebanyakan orang tua siswa jarang ada yang ikut mendampingi dan membantunya dalam belajar di rumah. Selain itu, ada juga siswa yang ketika disuruh untuk belajar oleh orang tuannya, siswa tersebut lebih suka pergi bermain dengan teman-temannya.

Berdasarkan dari hasil wawancara dan pengamatan yang telah dilakukan diketahui bahwa, terdapat banyak orang tua yang masih minim atau kurang dalam peranannya dalam hal membimbing anaknya belajar di rumah. Hal itu terjadi karena orang tua sibuk mengerjakan pekerjaannya, yang mengakibatkan orang tua jarang atau bahkan tidak pernah untuk memeriksa kegiatan apa saja yang sudah dilaksanakan anaknya. Selain itu juga, masih ada sebagian orang tua siswa yang kurang memperhatikan atau tidak memperdulikan kegiatan belajar siswa yang dilaksanakannya pada saat di sekolah maupun di luar sekolah.

Orang tua juga masih jarang dalam memberikan motivasi dan bantuan terhadap pembelajaran dan bantuan dalam mengerjakan tugas-tugas anaknya. Dimana motivasi tersebut baik menjanjikan sesuatu kepada anak apabila mendapat nilai yang bagus, maupun kata-kata dan ajaran yang diberikan orang tua yang mampu mendorong dan

meningkatkan semangat belajar anaknya. Bahkan masih ada orang tua yang kurang mengetahui atau tidak mengerti bagaimana cara memberikan motivasi kepada anaknya.

Orang tua kebanyakan hanya mengandalkan guru di sekolah dalam membimbing dan mendidik anaknya tanpa menyadari atau mengetahui bahwa selain belajar di sekolah, peran bimbingan orang tua di rumah sangatlah penting dalam proses pendidikan dan tumbuh kembangnya anak dengan baik. Tapi hanya sebagian orang tua yang memperhatikan kegiatan belajar anaknya di sekolah maupun di luar sekolah dan orang tua kadang-kadang akan menanyakan proses pertumbuhan belajar anaknya kepada guru. Selain dari hal tersebut, masih ada orang tua yang menganggap bahwa membimbing atau mendidik anak adalah tugas guru dan sekolah, serta merasa bahwa proses belajar anak cukup dilaksanakan di sekolah.

Hakekatnya setiap siswa membutuhkan sebuah bimbingan dari orang tuannya, untuk mengembangkan hasil belajarnya. Oleh karena itu, dalam belajar bukan hanya tanggung jawab sekolah saja tetapi juga merupakan tanggung jawab orang tua di rumah, maka disinilah pentingnya bimbingan atau arahan orang tua agar siswa memperoleh hasil belajar yang baik. Ketersediaan realitasnya anak harus mempunyai semangat belajar yang tinggi, dan kemauan yang keras dan pantang menyerah, serta agar proses pendidikan berhasil maka dibutuhkan lingkungan yang mendukung. Oleh sebab itu, sesibuk apapun orang tua hendaknya menyempatkan atau meluangkan waktu untuk memberikan perhatian yang cukup terhadap aktivitas belajar dan perkembangan anaknya. Orang tua juga perlu menyisihkan waktu untuk membangkitkan motivasi anak dalam belajarnya (Yasa, 2014).

Bimbingan belajar perlu dilakukan oleh orang tua terutama untuk anak usia sekolah dasar yang cenderung belum sadar akan pentingnya belajar sehingga mereka perlu bimbingan dalam belajarnya. Bimbingan tersebut berupa cara belajar yang baik, menentukan waktu belajar, mengatasi kesulitan belajar, menyediakan fasilitas belajar, memberikan motivasi belajar, dan membentuk kebiasaan belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Handoko (2013:40) yang menyatakan bahwa anak usia sekolah dasar yang belum menyadari pentingnya belajar perlu dibimbing dalam hal belajar yang baik, masalah penggunaan waktu belajar, cara mencatat, berbagai cara mengatasi kesulitan belajar, cara belajar bersama, mengembangkan motivasi belajar dan lain-lain.

Orang tua juga perlu menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung proses belajar anak, seperti menyediakan tempat belajar yang nyaman,

buku, alat-alat tulis dan sumber belajar yang menunjang. Hal ini sangat dibutuhkan oleh anak agar dapat belajar dengan baik. Sesuai dengan pendapat Ahmadi dan Widodo Supriyono (2013) yang menyatakan bahwa "keadaan pralatan seperti pensil, tinta, penggaris, buku tulis, buku pelajaran, jangka dan lain-lain akan membentuk kelancaran dalam belajar". Kurangnya alat-alat itu akan menghambat belajar anak (Yustiqvar, et al., 2019).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas IV di SDN Desa Mamben Daya, Kecamatan Wanasaba, Kabupaten Lombok Timur pada bulan Maret pada semester genap tahun pelajaran 2021/2022.

Variabel dalam penelitian ini berupa variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan dependen (dipengaruhi) (Sugiyono, 2013:59). Variabel independen dalam penelitian ini adalah bimbingan belajar orang tua dan variabel dependennya adalah kreativitas belajar siswa kelas IV di SDN Mamben Daya. Pupulasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV di SDN yang ada di Mamben Daya yang terdapat 5 sekolah yaitu SDN 1 Mamben Daya sebanyak 43 siswa, SDN 2 Mamben Daya sebanyak 9 siswa, SDN 3 Mamben Daya sebanyak 22 siswa, SDN 4 Mamben Daya sebanyak 27 siswa, dan SDN 5 Mamben Daya sebanyak 27 siswa dengan total jumlah 128 siswa.

Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak tiga sekolah dasar (SD) yaitu SDN 2 Mamben Daya sebanyak 9 siswa, SDN 4 Mamben Daya sebanyak 27 siswa, dan SDN 5 Mamben Daya sebanyak 27 siswa dengan total jumlah 63 siswa. Pengambilan sampel dari penelitian ini menggunakan teknik *cluster random sampling*. Teknik ini sering digunakan melalui dua tahap, yaitu tahap pertama menentukan sampel daerah (*cluster*), dan tahap berikutnya menentukan orang-orang yang ada pada daerah itu secara *sampling* juga (Sugiyono, 2019:65).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode angket dan dokumentasi. Kuesioner (angket) dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data bimbingan belajar orang tua dan data kreativitas belajar siswa. Jenis angket yang digunakan yaitu angket tertutup. Menurut Widoyoko (2015:37) angket tertutup merupakan angket yang jumlah item dan alternatif jawaban maupun responnya sudah ditentukan, responden tinggal memilihnya sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Instrumen angket bimbingan belajar orang tua dan kreativitas belajar siswa terdiri dari masing-masing 40 butir pernyataan dengan total 80 butir pernyataan yang terdiri dari pernyataan positif dan negatif. Pengukuran sikap yang digunakan adalah skala *Likert* yaitu skala empat, jadi setiap butir pernyataan memiliki empat alternatif jawaban yaitu selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KK) dan tidak pernah (TP) (Sugiyono, 2013).

Dokumentasi yang digunakan untuk mendukung penelitian berupa pengambilan gambar atau foto selama penelitian dilakukan dan berupa data nama absen untuk mengetahui jumlah dan nama siswa yang akan di jadikan objek penelitian di setiap kelas IV SDN yang ada di Damben Daya.

Sebelum dilakukan penelitian, instrumen angket terlebih dahulu dilakukan uji validitas kontruk melalui pendapat ahli (*judgment expert*), kemudian diuji cobakan instrumen kepada 30 siswa kelas IV di SDN 4 Mamben Daya sebagai responden untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen. Setelah instrumen diuji cobakan, maka butir item angket yang valid digunakan untuk memperoleh data dari 63 siswa sebagai sampel dalam penelitian ini.

Kemudian hasil penelitian dari instrumen angket bimbingan belajar orang tua dan kreativitas belajar siswa tersebut dianalisis dengan teknik analisis statistik deskriptif dan statistik parametrik. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan keadaan variabel penelitian (Sugiyono 2019:29). Selanjutnya statistik parametrik digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini, maka harus dilakukan pengujian persyaratan analisis terhadap asumsi-asumsinya yaitu uji normalitas dan linearitas untuk uji korelasi (Riduwan, 2013:119). Pengujian normalitas data ini menggunakan One Sample Kolmogorov-Smirnov Test. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05. Sedangkan pengujian linearitas menggunakan bantuan SPSS 16.0 yaitu jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka tidak terdapat hubungan yang linier.

Selanjutnya untuk uji hipotesis menggunakan analisis regresi linier sederhana. Persamaan umum regresi sederhana yaitu :

$$\hat{Y} = \beta_0 + \beta_1 X + \varepsilon$$

Untuk mengetahui besarnya hubungan antara variabel x dan y maka digunakan rumus korelasi product moment sebagai berikut.

$$r = \frac{n \sum xy - \sum x \cdot \sum y}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Dengan :



$r$  = Koefisien korelasi  
 $x$  = Variabel X  
 $y$  = Variabel Y  
 $n$  = Banyak data

Untuk mengetahui seberapa besar sumbangan variabel  $x$  terhadap  $y$  digunakan rumus berikut:

$$KD(r^2) = r^2 \times 100\%$$

Dengan:

KD = Koefisien determinasi

$R$  = Nilai koefisien korelasi

Untuk mengetahui uji signifikansi dalam mengetahui makna pengaruh variabel  $x$  terhadap  $y$ , digunakan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Kriteria pengambilan keputusan:

$H_0$  diterima jika  $t$  hitung  $\leq t$  tabel dengan  $\alpha$  dan  $dk = n - 2$

$H_0$  diterima jika  $t$  hitung  $> t$  tabel dengan  $\alpha$  dan  $dk = n - 2$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji coba validitas instrumen menggunakan rumus *korelasi product moment* dengan nilai  $n = 30$  pada taraf signifikansi 5% dengan nilai

batas penerimaan 0,361. Dari hasil analisis instrumen angket bimbingan belajar orang tua sebanyak 40 butir pernyataan, terdapat 24 butir item yang valid dan 16 butir item yang tidak valid, yang artinya akan digunakan sebanyak 24 butir item angket dalam penelitian. Sedangkan dari hasil analisis instrumen kreativitas belajar siswa dari 40 butir pernyataan diperoleh 30 butir item yang valid dan 10 butir item yang tidak valid, yang artinya akan digunakan sebanyak 30 butir item angket dalam penelitian.

Hasil uji reliabilitas instrumen Angket Bimbingan Belajar Orang Tua diperoleh sebesar 0,852 dengan kategori sangat tinggi, dan instrumen Angket Kreativitas Belajar Siswa diperoleh sebesar 0,910 dengan kategori sangat tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen angket penelitian reliabel.

Hasil analisis deskriptif data yang diperoleh dari masing-masing variabel yaitu bimbingan belajar orang tua diperoleh nilai rata-rata sebesar 60,4444; median sebesar 60; modus sebesar 63; simpangan baku sebesar 5,78312; nilai varians sebesar 33,444; nilai range sebesar 24; skor terendah 48; skor tertinggi 72; dan jumlah skor sebesar 3808. Selanjutnya data skor angket bimbingan belajar orang tua diinterpretasikan ke dalam tabel perolehan skor angket bimbingan belajar orang tua disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Tabel Perolehan Skor Bimbingan Belajar Orang Tua

| Interval | $f$ | Persentase | Kategori    |
|----------|-----|------------|-------------|
| 48 - 52  | 7   | 11,11%     | Tidak Baik  |
| 53 - 57  | 11  | 17,46%     | Kurang Baik |
| 58 - 62  | 20  | 31,75%     | Cukup Baik  |
| 63 - 67  | 18  | 28,57%     | Baik        |
| 68 - 72  | 7   | 11,11%     | Sangat Baik |
| Jumlah   | 63  | 100,00%    |             |

Berdasarkan Tabel 1 terdapat 5 kategori yang mana masing-masing kategori mempunyai kelas interval masing-masing yaitu sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik dan tidak baik. Kemudian dapat dilihat jawaban siswa pada kategori tidak baik dengan skor 48 - 52 sebanyak 7 orang (11,11%), kategori kurang baik dengan skor 53 - 57 sebanyak 11 orang (17,46%), kategori cukup baik dengan skor 58 - 62

sebanyak 20 orang (31,75%), kategori baik dengan skor 63 - 67 sebanyak 18 orang (28,57%), dan kategori sangat baik dengan skor 68 - 72 sebanyak 7 orang (11,11%).

Berdasarkan perolehan skor bimbingan belajar orang tua tersebut dapat ditentukan kategori hasil penelitian bimbingan belajar orang tua melalui rata-rata skor angket bimbingan belajar orang tua disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Rata-rata Skor Bimbingan Belajar Orang Tua

| Jumlah Subjek Penelitian | Total Skor | Rata-rata | Kategori   |
|--------------------------|------------|-----------|------------|
| 63                       | 3808       | 60,4444   | Cukup Baik |

Berdasarkan Tabel 2 rata-rata skor bimbingan belajar orang tua di atas, dapat dilihat jumlah subjek penelitian sebanyak 63 siswa, dengan total skor sebanyak 3808 dan nilai rata-rata 60,4444 serta termasuk dalam kategori cukup baik.

Sedangkan data kreativitas belajar siswa diperoleh nilai rata-rata sebesar 74,7460; nilai tengah sebesar 75; nilai modus sebesar 71; simpangan baku sebesar 6,33467; nilai varians sebesar 40,128; nilai range sebesar 30; nilai minimal sebesar 61; nilai maksimal 91 dan jumlah skor 4709 dari jumlah sampel sebanyak 63. Selanjutnya data angket kreativitas belajar siswa diinterpretasikan ke dalam tabel perolehan skor angket kreativitas belajar siswa disajikan pada Tabel 3.

**Tabel 3.** Tabel Perolehan Skor Kreativitas Belajar Siswa

| Interval | f  | Persentase | Kategori    |
|----------|----|------------|-------------|
| 61 - 66  | 6  | 9,68%      | Tidak Baik  |
| 67 - 72  | 16 | 25,81%     | Kurang Baik |
| 73 - 78  | 22 | 35,48%     | Cukup Baik  |
| 79 - 84  | 16 | 25,81%     | Baik        |
| 85 - 90  | 2  | 3,23%      | Sangat Baik |
| Jumlah   | 62 | 100,00%    |             |

Berdasarkan Tabel 3 yang semula jumlah data 63 namun jumlahnya 62 karena ada satu data *outlier* yang dihilangkan. Selanjutnya, terdapat 5 kategori yang mana masing-masing kategori mempunyai kelas interval masing-masing yaitu sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik, dan tidak baik. Kemudian dapat dilihat jawaban peserta didik pada kategori tidak baik dengan skor 61 - 66 sebanyak 6 orang (9,68%), kategori kurang baik dengan skor 67 - 72 sebanyak 16 orang

(25,81%), kategori cukup baik dengan skor 73 - 78 sebanyak 22 orang (35,48%), kategori baik dengan skor 79 - 84 sebanyak 16 orang (25,81%), dan kategori sangat baik dengan skor 85 - 90 sebanyak 2 orang (3,23%).

Berdasarkan perolehan skor angket kreativitas belajar siswa tersebut dapat ditentukan kategori hasil penelitian kreativitas belajar melalui rata-rata skor angket kreativitas belajar disajikan pada Tabel 4.

**Tabel 4.** Rata-rata Skor Kreativitas Belajar Siswa

| Jumlah Subjek Penelitian | Total Skor | Rata-rata | Kategori   |
|--------------------------|------------|-----------|------------|
| 63                       | 4709       | 74,7460   | Cukup Baik |

Berdasarkan Tabel 4 rata-rata skor kreativitas belajar siswa di atas, dilihat jumlah subjek penelitian sebanyak 63 siswa, dengan total skor sebanyak 4709 dan nilai rata-rata 74,7460 termasuk dalam kategori cukup baik.

Hasil uji normalitas diperoleh data variabel bimbingan belajar orang tua berdistribusi normal, karena  $Sig. = 0,936 > 0,05$  dan variabel kreativitas belajar siswa berdistribusi normal, karena nilai  $Sig. = 0,787 > 0,05$ .

Sedangkan hasil uji linearitas diperoleh data bimbingan belajar orang tua dan kreativitas belajar siswa adalah  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang linier antara bimbingan belajar orang tua dan kreativitas belajar siswa kelas IV SDN Mamben Daya Kabupaten Lombok Timur Tahun Pelajaran 2021/2022.

Hasil dari pengujian hipotesis menggunakan regresi linier sederhana diperoleh model persamaan regresi untuk memperkirakan kreativitas belajar siswa yang dipengaruhi bimbingan belajar orang tua adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 0,674 + 0,674 X$$

Hasil dari keefisien determinasi diperoleh nilai 0,582 atau 58,2%. Artinya variabel bimbingan belajar orang tua memberikan kontribusi 58,2% terhadap kreativitas belajar siswa sisanya 41,80% berasal dari faktor lain yang tidak diamati. Berdasarkan hasil tersebut didapatkan nilai  $t$  hitung = 9,208 dengan  $Sig. = 0,000 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak. Kesimpulannya, terdapat hubungan antara bimbingan belajar orang tua dengan kreativitas belajar siswa kelas IV SD di SDN Mamben Daya Kecamatan Wanasaba.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata bimbingan belajar orang tua siswa kelas IV di SDN Mamben Daya Lombok Timur dengan subjek penelitian sebanyak 63 siswa, dengan jumlah total skor sebesar 3808 dan nilai rata-rata skor sebesar 60,4444 serta termasuk dalam kategori cukup baik. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ujang Nurjaman (2021) bahwa hasil analisis data bimbingan orang tua di MDTA Nurul Huda Tarogong Kaler menunjukan kualifikasi yang cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata skor jawaban dari 15 pertanyaan (angket) yang diajukan kepada 22 responden, dengan hasil mencapai skor 60,4 yang termasuk dalam kualifikasi cukup baik karena berada tepat pada interval 52-67.

Hal tersebut menunjukkan bahwa orang tua siswa kelas IV di SDN Mamben Daya Lombok Timur Tahun Pelajaran 2021/2022 dalam bimbingan belajar siswa termasuk dalam kategori cukup baik. Artinya rata-rata orang tua di rumah telah melakukan bimbingan belajar pada anaknya seperti sering mengarahkan cara belajar yang baik, sering menentukan waktu belajar, sering membantu mengatasi kesulitan belajar, sering menyediakan fasilitas belajar, sering memberikan motivasi belajar, dan sering membentuk kebiasaan belajar.

Berdasarkan hal tersebut orang tua diharapkan bisa menyisihkan waktu untuk membimbing dan mendampingi anak dalam belajarnya selama di rumah. Jadi, jika orang tua kurang dalam memberikan bimbingan pada anak saat belajar di rumah, akan menghambat perkembangan belajarnya. Seperti pendapat Slameto (2015:61) Orang tua yang kurang mempedulikan kegiatan belajar anaknya, misalnya bersikap tidak peduli terhadap kegiatan belajar anak, tidak memberikan perhatian terhadap keperluan belajar anak, tidak membiasakan anak memanfaatkan waktu belajar secara efektif, tidak memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana belajar yang memadai, tidak memperhatikan kegiatan anaknya apakah anak belajar atau tidak, dan bersikap acuh tak acuh terhadap kemajuan maupun kesulitan belajar yang dialami anak dapat membuat perkembangan anak terhambat.

Sedangkan nilai rata-rata kreativitas belajar siswa kelas IV di SDN Mamben Daya Lombok Timur dengan subjek penelitian sebanyak 63 siswa, dengan jumlah total skor sebesar 4709 dan nilai rata-rata skor sebesar 74,7460 yang termasuk dalam kategori cukup baik. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Hanafy dan Nikawati (2017) bahwa hasil analisis data kreativitas belajar peserta didik di MTs Muhammadiyah Julubori Kecamatan Palangga Kabupaten Gowa yang didapatkan melalui instrumen

skala menunjukkan bahwa skor tertinggi 36 dan skor terendah adalah 22, Skor rerata yang diperoleh adalah 28,64 berada pada kategori sedang atau cukup baik.

Hal tersebut menunjukkan bahwa kreativitas belajar siswa kelas IV di SDN Mamben Daya Lombok Timur Tahun Pelajaran 2021/2022 termasuk dalam kategori cukup baik yang artinya rata-rata siswa sudah memiliki kreativitas dalam proses belajarnya seperti selalu memiliki rasa ingin tahu yang besar, selalu mengajukan pertanyaan yang berbobot, selalu memberikan banyak gagasan dan usul, selalu mampu menyatakan pendapat spontan dan tidak malu-malu, selalu memiliki rasa keindahan, selalu memiliki rasa humor yang tinggi, selalu dapat bekerja sendiri, dan selalu senang mencoba hal-hal baru.

Hasil dari pengujian regresi linier sederhana bimbingan belajar orang tua terhadap reaktivitas belajar siswa yaitu  $Y = 0,674 + 0,674X$  menunjukkan bahwa variabel bimbingan belajar orang tua berpengaruh terhadap kreativitas belajar siswa dengan nilai Sig.  $0,000 < 0,05$  dengan koefisien determinasi 0,582 atau 58,2%. Artinya dapat diketahui bahwa variabel bimbingan belajar orang tua memiliki pengaruh sebesar 58,2% terhadap kreativitas belajar siswa, sedangkan sisanya 41,80% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Artinya bimbingan belajar orang tua berpengaruh terhadap kreativitas belajar siswa kelas IV di SDN Mamben Daya Lombok Timur Tahun Pelajaran 2021/2022. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Artika (2017) berdasarkan hasil analisis yang diperoleh bahwa hasil belajar siswa termasuk dalam kategori tinggi sehingga bisa dipastikan bimbingan belajar orang tua juga tinggi, kreativitas belajar siswa tinggi dan ada hubungan antara kreativitas dan hasil belajar dengan kontribusi kreativitas 82,99% sisanya 17,01% dari faktor lain yang tidak diamati.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan secara signifikan antara bimbingan belajar orang tua terhadap kreativitas belajar siswa. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa bimbingan belajar dari orang tua sangat diperlukan bagi siswa sekolah dasar yang masih sangat membutuhkan banyak arahan-arahan dan bimbingan dari orang tuanya, terutama dalam hal kreativitas belajarnya dimana pada usia siswa sekolah dasar merupakan waktu paling baik dalam mengembangkan kreativitasnya. Hal ini diperkuat dengan pendapat Suhaya (2016:7) siswa usia SD merupakan masa keemasan berekspresi kreatif, kadar kreativitas siswa masih sangat tinggi sehingga dapat melakukan kegiatan berolah seni secara wajar dan spontan, karena daya nalar siswa belum sampai

membatasi keleluasaan untuk berkarya secara murni dan lugu.

Seperti pendapat Handoko (2013:40) pada umumnya anak-anak baru mulai sadar akan perlunya belajar setelah mereka mulai menempuh pendidikan di sekolah menengah, akan tetapi pada zaman sekarang ini mereka yang masih duduk di sekolah dasar diharapkan menyadari pentingnya belajar. Mengingat pada saat ini siswa dituntut untuk bisa berkompetensi dan bersaing. Oleh karena itu siswa diharapkan mampu mengikuti bimbingan belajar dari orang tuanya sebagai alat untuk menghadapi tantangan di masa depan. Selain itu, orang tua diharapkan lebih banyak memperhatikan proses belajar anaknya selama di rumah, dengan meningkatkan perhatian tersebut orang tua dapat selalu mendampingi, membimbing dan mengarahkan anak belajar dengan baik. Dengan adanya pendampingan dan bimbingan orang tua selama anak belajar maka anak akan termotivasi dan lebih giat dalam belajar sehingga bisa meningkatkan kereaktivitasnya dalam belajar.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Yasa (2014:49) peran orang tua dalam membimbing anak belajar di rumah adalah memberikan pendampingan. Pendampingan secara langsung adalah membantu anak memahami materi pelajaran yang dipelajari, mendampingi anak dalam mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru. Secara tidak langsung orang tua bisa melakukan pendampingan pasif artinya, meski tidak ikut belajar tetapi mungkin membaca koran atau majalah, mengerjakan tugas kerja dan sebagainya. Pendampingan seperti ini cukup memberikan semangat kepada anak yang sedang belajar. manfaat dari bimbingan belajar orang tua adalah dapat membuat siswa semakin kreatif dalam kegiatan belajar mengajarnya, serta dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Maka sangat penting bagi siswa untuk mengikuti bimbingan belajar orang tua, agar mereka mampu bersaing dengan tuntutan zaman pada saat ini.

Berdasarkan uraian diatas maka bimbingan belajar orang tua menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kreativitas belajar siswa sehingga variabel bimbingan belajar orang tua terhadap kreativitas belajar siswa saling berhubungan. Variabel bimbingan belajar orang tua mempunyai pengaruh terhadap kreativitas belajar siswa. Dengan adanya bimbingan belajar yang dilakukan oleh orang tua kepada anaknya dalam keluarga maka anak akan termotivasi dalam belajar yang secara langsung berdampak pada peningkatan kreativitas belajar anak.

## KESIMPULAN

Bimbingan belajar orang tua di SDN Mamben Daya Lombok Timur Tahun Pelajaran 2021/2022, termasuk dalam kategori cukup baik dengan perolehan rata-rata frekuensi sebesar 60,4444. Kreativitas belajar siswa di SDN Mamben Daya Lombok Timur Tahun Pelajaran 2021/2022, juga termasuk dalam kategori cukup baik dengan rata-rata frekuensi sebesar 74,7460. Berdasarkan hasil pengujian regresi linier sederhana menunjukkan bahwa variabel bimbingan belajar orang tua berpengaruh terhadap kreativitas belajar siswa dengan nilai Sig.  $0,000 < 0,05$  dengan koefisien determinasi 0,582 atau 58,2%. Artinya variabel bimbingan belajar orang tua memberikan kontribusi sebesar 58,2% terhadap kreativitas belajar siswa, sisanya 41,80% berasal dari faktor lain yang tidak diamati. Dari hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara bimbingan belajar orang tua terhadap kreativitas belajar siswa kelas IV di SDN Mamben Daya Lombok Timur Tahun Pelajaran 2021/2022.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A., & Nuruhbayati. (2015). *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmadi, A., & Supriyono, W. (2013). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Artika, M. N. W. D. (2017). *Hubungan Antara Kreativitas Dengan Hasil Belajar Siswa Dalam Pokok Bahasan Keliling dan Luas Lingkaran Pada Siswa Kelas VIII B SMP Kanisius Sleman Tahun Ajaran 2016/2017*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma. Diambil dari <http://repository.usd.ac.id/id/eprint/15938>.
- Barnadid, I., Nurhasanah., & Oktavianti, I. (2022). Penanaman Nilai-Nilai Pancasila dalam Membentuk Karakter Anak sebagai Upaya Pencegahan Lost Generation di SDN 4 Cakranegara. *Journal of Classroom Action Research*, 4(3), 76-81.
- Rosita, I., Karma, I. N., & Husniati (2022). Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 3 Ketapang Raya. *Journal of Classroom Action Research*, 4(3), 51-59.
- Emzir. (2014). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hanafy, M. S., & Nikawati. (2018). Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Kreativitas Belajar Peserta



- Didik di MTs Muhammadiyah Julubori Kecamatan Palangga Kabupaten Gowa. *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, 6(2), 197-209. Doi: <https://doi.org/10.24252/ip.v6i2.5219>.
- Handoko, M. (2010). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Panduan Praktis*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hasbullah. (2015). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hermawan. (2012). *Bimbingan Belajar dan Remedial Akademik*. Surakarta: Surakarta UNS Press.
- Hermawan. (2012). *Bimbingan Belajar dan Remedial Akademik*. Surakarta: UNS Press.
- Indonesia, P. R. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Melinia, S., Saputra, H. H., & Oktavianti, I. (2022). Identifikasi Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Pada Keterampilan Membaca Pemahaman. *Journal of Classroom Action Research*, 4(3), 158-163.
- Munandar, U. (2014). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Murtini, N. K. (2022). Penerapan Metode Drill untuk Meningkatkan Kreatifitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. *Journal of Classroom Action Research*, 4(1), 34-38.
- Nurjaman, U. (2021). Pengaruh Bimbingan Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Mengikuti Pendidikan Diniyah Takmiliah Awaliyah. *Al-Afkar Journal For Islamic Studies Universitas Islam Nusantara*, 4(1), 168-180. Doi: <https://dx.doi.org/10.31943/afkarjournal.v4i1.178>.
- Prayitno, & Amti, E. (2004). *Dasar-dasar Bimbingan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ramdani, A., Purwoko, A. A., & Yustiqvar, M. (2021, December). Improving Scientific Creativity of Teacher Prospective Students: Learning Studies Using a Moodle-Based Learning Management System During the COVID-19 Pandemic. In *International Joint Conference on Science and Engineering 2021 (IJCSE 2021)* (pp. 261-267). Atlantis Press.
- Riduwan. (2013). *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Muda*. Bandung: Alfabeta.
- Sadulloh, U. (2010). *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suhaya. (2016). Pendidikan Seni Sebagai Penunjang Kreatifitas. *JPKS (Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*, 1(1), 1-15. Doi: <http://dx.doi.org/10.30870/jpks.v1i1.837>.
- Sulistiawati, A., Tahir, M., & Jiwandono, I. S. (2022). Pengaruh Kedisiplinan dan Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Journal of Classroom Action Research*, 4(3), 98-107.
- Widoyoko, E. P. (2015). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yasa, G. S. (2014). *Bimbingan Belajar*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Yustiqvar, M., Hadisaputra, S., & Gunawan, G. (2019). Analisis penguasaan konsep siswa yang belajar kimia menggunakan multimedia interaktif berbasis green chemistry. *Jurnal Pijar Mipa*, 14(3), 135-140.